

AI UNTUK GENERASI CERDAS: BELAJAR TEKNOLOGI BERSAMA PENDIDIKAN PROFESI GURU

Abdul Wafi¹, Adi Wahyu Wardani², Ainun Nur Baiti³, Dwi Widiyasari⁴,
Ella Amelia Widodo⁵, Moh. Nur Zamzami⁶, M. Ajie Kalifatullah⁷, Khoirul Anwar⁸,
Sigit Perdana⁹, Azhar Ahmad Smaragdina¹⁰, Didik Dwi Prasetya¹¹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Negeri Malang,
⁷m.ajie.k4444@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) technology presents both challenges and opportunities in the field of education. This report presents the outcomes of a community service activity conducted by lecturers and student-teachers from the Teacher Professional Education (PPG) Program at Universitas Negeri Malang through an educational talk show at SMA Negeri 8 Malang. The initiative aimed to improve digital literacy among students and teachers regarding the ethical and responsible use of AI. The talk show involved students, teachers, and student council members (OSIS), and featured expert speakers who discussed the fundamentals of AI, its applications, and associated risks such as technological dependency and academic plagiarism. The activity led to increased awareness of the benefits and challenges of AI, as well as the importance of academic integrity and character in its use. The school responded positively by establishing an AI Literacy Team, organizing teacher workshops, and launching the campaign "Smart AI, Not Instant AI." This program serves as a model for promoting an adaptive and ethical digital culture within secondary education.

Keywords: artificial intelligence, digital literacy, AI ethics, education, teacher professional development, SMA Negeri 8 Malang

ABSTRAK

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. Laporan ini memaparkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang melalui kegiatan talkshow edukatif di SMA Negeri 8 Malang. Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi digital siswa dan guru terhadap pemanfaatan AI secara etis dan bertanggung jawab. Talkshow ini diikuti oleh siswa, guru, dan OSIS, serta menghadirkan narasumber ahli untuk membahas konsep dasar AI, penerapannya, serta risiko terkait seperti ketergantungan teknologi dan plagiarisme akademik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat dan risiko AI, serta kesadaran akan pentingnya integritas akademik dan karakter dalam penggunaan teknologi. Kegiatan ini juga mendorong sekolah untuk membentuk Tim

Literasi AI, menyelenggarakan pelatihan guru, serta meluncurkan kampanye "AI Cerdas, Bukan Instan". Program ini menjadi model penguatan budaya digital yang adaptif dan beretika di lingkungan pendidikan menengah.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, literasi digital, etika AI, pendidikan, PPG, SMA Negeri 8 Malang

A. Pendahuluan

SMA Negeri 8 Malang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di Kota Malang yang memiliki komitmen tinggi dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing global. Berlokasi strategis di pusat kota, tepatnya di Jl. Veteran No. 21, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, sekolah ini mudah diakses oleh siswa dari berbagai wilayah di Malang dan sekitarnya. SMA Negeri 8 Malang memiliki total siswa kurang lebih 930 siswa dengan jumlah Guru sejumlah 65 orang dan tenaga kependidikan sejumlah 25 orang. Sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, SMA Negeri 8 Malang juga memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya.

Laju perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan

dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah saat ini khususnya SMAN 8 Malang, fenomena pemanfaatan alat bantu AI seperti ChatGPT oleh siswa menjadi semakin umum. Meskipun teknologi AI ini menawarkan potensi untuk mempermudah akses informasi dan membantu dalam proses belajar, kenyataannya di lapangan menunjukkan adanya berbagai persoalan yang mengkhawatirkan. Beberapa sekolah melaporkan peningkatan kasus siswa yang mengandalkan ChatGPT untuk mengerjakan tugas, bahkan ujian, tanpa memahami konsep dasar materi pelajaran secara mendalam. Hal ini memunculkan kekhawatiran terkait penurunan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan orisinalitas karya siswa. Selain itu, muncul pula isu mengenai integritas akademik dan potensi plagiarisme yang sulit dideteksi secara konvensional. Keterbatasan pemahaman guru

mengenai cara kerja AI dan implikasinya dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola fenomena ini di lingkungan sekolah. Kondisi ini tentu menjadi perhatian bersama, terutama karena secara tidak langsung berdampak pada lingkungan sekolah—baik secara sosial maupun psikologis bagi siswa dan warga sekolah. SMAN 8 Malang, sebagai institusi pendidikan yang peduli pada pembangunan karakter dan empati sosial siswa, memiliki peran penting untuk menjadi bagian dari solusi atas permasalahan ini.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMAN 8 Malang terkait pemanfaatan AI oleh siswa adalah potensi tergerusnya esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat menghambat pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Lebih lanjut, hal ini dapat berdampak negatif pada kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja yang semakin kompetitif. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai etika penggunaan AI di

kalangan siswa juga menjadi masalah serius. Mereka mungkin belum sepenuhnya menyadari implikasi dari tindakan plagiarisme atau penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan akademik semata. Di sisi lain, para pendidik, khususnya Guru Pendidikan Profesi Guru (PPG), perlu membekali diri dengan pemahaman yang mendalam mengenai AI agar dapat membimbing siswa secara efektif dan mengintegrasikan teknologi ini secara bijak ke dalam proses pembelajaran.

Dengan strategi dan target yang terencana seperti penggunaan teknologi seperti AI yang saat ini banyak sekali digunakan dalam berbagai macam bidang keahlian salah satunya di bidang pendidikan dan kewirausahaan, diharapkan program pemberdayaan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menjadi kultur yang tumbuh dalam komunitas sekolah. SMAN 8 Malang siap menjadi sekolah yang tak hanya mendidik, tapi juga menggerakkan.

Namun, di sisi lain muncul kekhawatiran terkait dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh teknologi AI ini. Masalah etika, privasi, hingga potensi penggantian tenaga

kerja manusia oleh mesin, menjadi topik yang sering diperbincangkan. Peran AI dalam menentukan keputusan yang mempengaruhi kehidupan manusia juga membawa pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut, serta bagaimana melindungi data pribadi dari penyalahgunaan.

Dengan mempertimbangkan dua sisi dari perkembangan AI ini, kami merasa perlu untuk mengadakan kegiatan talkshow dengan tema “AI UNTUK GENERASI CERDAS: BELAJAR TEKNOLOGI

BERSAMA PENDIDIKAN PROFESI GURU” yang bertujuan untuk mengedukasi para pelajar khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan teknologi AI.

Melalui talkshow ini, kami berharap dapat membuka wawasan peserta tentang bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan tetap memperhatikan aspek etika dan regulasi yang ada. Selain itu, diharapkan juga dapat menciptakan dialog konstruktif mengenai bagaimana kita dapat mengelola dan mengantisipasi ancaman yang

mungkin muncul seiring dengan perkembangan teknologi ini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali pandangan berbagai pihak terkait, baik dari akademisi, praktisi teknologi, maupun masyarakat umum, agar dapat merumuskan langkah-langkah konkret dalam memanfaatkan AI dengan bijak dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Kegiatan talk show "AI untuk Generasi Cerdas: Belajar Teknologi Bersama Pendidikan Profesi Guru" dilaksanakan secara langsung di SMA Negeri 8 Malang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai kecerdasan buatan (AI), serta membuka ruang diskusi seputar manfaat dan tantangan penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia pendidikan.

Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru terkait, guna memperoleh izin serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal kegiatan belajar-mengajar siswa. Setelah memperoleh persetujuan, tim

mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) menyusun materi talk show dan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi di bidang teknologi atau pendidikan berbasis AI.

Talk show dilaksanakan di lapangan indoor sekolah dengan melibatkan siswa- siswi dari kelas X-1 sampai 9 sebagai peserta. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah dan pengantar oleh moderator. Kemudian, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar AI, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta peluang dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi ini. Materi disampaikan secara komunikatif dengan bantuan media visual seperti slide, video pendek, dan studi kasus ringan agar mudah dipahami oleh siswa. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun pandangan mereka mengenai tema yang dibahas. Interaksi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan membangun kesadaran digital yang etis sejak dini.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner singkat yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman dan kesan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan laporan dan publikasi kegiatan. Sertifikat penghargaan juga diberikan kepada narasumber dan panitia sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam menyukseskan acara ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan talkshow bertema “AI UNTUK GENERASI CERDAS: BELAJAR TEKNOLOGI BERSAMA PENDIDIKAN PROFESI GURU” yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Kegiatan ini merupakan respons konkret terhadap fenomena semakin maraknya penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI). Talkshow ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan warga sekolah tentang manfaat, risiko, dan etika dalam penggunaan

AI, serta mendorong terbentuknya budaya literasi digital yang positif dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan.

Acara ini dihadiri oleh sekitar 45 siswa, guru dan pengurus OSIS. Serta narasumber dari dosen PPG Universitas Negeri Malang, narasumber menekankan pentingnya etika digital, kejujuran akademik, serta peran guru dalam membimbing siswa agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembelajar yang aktif dan kritis.

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah dampak positif yang nyata. Dari sisi siswa, terjadi peningkatan pemahaman mengenai apa itu AI dan bagaimana seharusnya teknologi ini digunakan dalam konteks pendidikan. Banyak siswa mengaku baru memahami bahwa penggunaan AI tanpa memahami isi materi bisa menjadi bentuk ketergantungan yang merugikan proses belajar mereka sendiri. Melalui diskusi, siswa juga mulai menyadari bahwa plagiarisme bukan hanya menyalin dari internet, tetapi juga termasuk menyalin hasil dari AI tanpa kontribusi berpikir pribadi.

Dari sisi guru, talkshow ini membuka wawasan tentang

bagaimana mengintegrasikan teknologi secara bijak ke dalam pembelajaran. Guru menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk tetap menjaga keterlibatan siswa tanpa bergantung pada AI sepenuhnya. Para guru PPG juga mengidentifikasi pentingnya menyusun regulasi internal dan panduan penggunaan teknologi di kelas, serta membangun kepercayaan melalui penguatan karakter siswa.

Bagi OSIS, kegiatan ini menjadi momentum penting dalam pengembangan kepemimpinan dan kontribusi nyata mereka dalam bidang literasi digital. OSIS mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelenggarakan kegiatan edukatif dengan skala cukup besar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Ke depan, OSIS direncanakan akan menjadi motor penggerak literasi AI melalui kegiatan lanjutan seperti kampanye “AI Cerdas, Bukan Instan” dan penyuluhan etika digital di kalangan siswa.

Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi refleksi penting tentang peran institusi dalam menghadapi era digital. Sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai

ruang pembinaan karakter di tengah tantangan teknologi yang berkembang pesat. Melalui kegiatan ini, SMA Negeri 8 Malang semakin menguatkan posisinya sebagai sekolah yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpegang pada nilai-nilai integritas dan etika.

Pembahasan lebih lanjut dari kegiatan ini mengungkapkan bahwa AI memang memiliki potensi luar biasa jika digunakan secara benar. Namun, tanpa pengawasan dan pemahaman etis, AI bisa menjadi alat instan yang menghilangkan nilai penting dari proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan etika digital menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan siswa. Sekolah harus mulai menanamkan kesadaran bahwa teknologi hanyalah alat, sedangkan pengetahuan, pemahaman, dan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan pendidikan memiliki peran strategis dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam menggunakan teknologi. Talkshow ini memperlihatkan bahwa banyak guru mulai terbuka terhadap pendekatan baru, dan ke depannya dibutuhkan

pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan praktis agar mereka dapat mengimbangi perkembangan zaman. Sekolah juga perlu menyusun kebijakan internal terkait penggunaan AI, baik dalam tugas, ujian, maupun proyek pembelajaran, agar penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor yang etis dan mendidik. Talkshow ini juga membuka ruang dialog yang konstruktif dan sehat antara semua elemen sekolah. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif menyuarakan pendapat, keresahan, dan aspirasi mereka terkait penggunaan AI. Guru dan narasumber juga merespons dengan memberikan pemahaman dan solusi praktis. Suasana ini menciptakan ekosistem belajar yang lebih terbuka, dinamis, dan kolaboratif.

Kesimpulannya, kegiatan talkshow ini menjadi titik awal yang penting bagi SMA Negeri 8 Malang dalam membangun budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab. Siswa mendapatkan wawasan baru, guru menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan teknologi, OSIS menunjukkan peran aktifnya dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif. Dengan

pendekatan yang kolaboratif dan edukatif, diharapkan sekolah dapat terus menjadi ruang belajar yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan karakter kuat kepada generasi muda.

D. Kesimpulan

kegiatan talkshow ini menjadi titik awal yang penting bagi SMA Negeri 8 Malang dalam membangun budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab. Siswa mendapatkan wawasan baru, guru menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan teknologi, OSIS menunjukkan peran aktifnya dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan edukatif, diharapkan sekolah dapat terus menjadi ruang belajar yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan karakter kuat kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Boddington, P. (2017). *The Ethics of Artificial Intelligence*. Palgrave Macmillan.
Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education*:

Promises and Implications for Teaching and Learning. Center for Curriculum

Redesign.

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unbound: The Future of Uploaded and Artificial Minds*. Routledge.

Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson Education.

Spector, J. M. (2014). *Conceptualizing K-12 Education with AI: A Framework for Understanding the Integration of Artificial Intelligence in Education*. Springer.